

DUKUNGAN STRATEGIS KSEI UNTUK DEMATERIALISASI EFEK DI PASAR MODAL



05

Menengok Kemajuan Bursa Multi-Aset
di Shanghai Stock Exchange

07

KSEI - NSD Rusia Resmi Jalin Kerja Sama
Pengembangan Pasar Modal

09

KSEI Hadiri Pertemuan Internasional
ANNA di Kroasia

10

ACG CTS 2025 Yokohama
Pasar Modal Asia-Pasifik Berkomitmen
Perkuat Kolaborasi dan Integrasi

12

STATISTIK

14

AKTIVITAS

ksei news

Penerbit:

**PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
(KSEI)**

Penanggung Jawab:

Direksi KSEI

Dewan Redaksi:

**Zylvia Thirida, Ludfiati,
Fitriyanto, Delonika Yuki Eka Putra,
Nina Pratama, Yulia Wirdaningsih,
Adisty Widyasari, Hesti Setyo Rini,
Novi Ajeng Salehah, Citra Indradewi,
Susiyanti, Novian Harry Wibowo,
Revi Andrean Siregar**

Sirkulasi:

Unit Komunikasi Perusahaan

Website:

www.ksei.co.id

Email:

helpdesk@ksei.co.id

Toll Free:

0800 -1- 865734

Call Center:

021 - 515 2855

Alamat Redaksi:

**PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower II Lt. 3
Jl. Jend. Sudirman Kav 52 - 53
Jakarta 12190**

DARI REDAKSI

Sebagai Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP) di pasar modal Indonesia, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) berkomitmen untuk terus menyukseskan seluruh program pengembangan pasar modal Indonesia, termasuk dematerialisasi penuh Efek Bersifat Ekuitas. Dukungan KSEI dalam menyukseskan program dematerialisasi efek di pasar modal dilakukan dalam bentuk penyediaan infrastruktur penyimpanan dan pencatatan efek hasil konversi, pembuatan peraturan, rekonsiliasi pencatatan dengan lembaga terkait hingga sosialisasi ke masyarakat. Program KSEI tersebut kami ulas dalam rubrik Topik Utama KSEI News Edisi II-2025.

Selain itu, KSEI berperan dalam menyokong pengembangan pasar modal regional dan global dengan turut aktif di berbagai forum dan pertemuan lembaga keuangan tingkat dunia, khususnya yang terkait dengan *Central Securities Depository* (CSD). Selain mendapat informasi perkembangan terbaru dunia, peran serta KSEI tersebut dinilai dapat membuka akses kerja sama dan integrasi saling menguntungkan antara KSEI dengan lembaga sejenis di dunia.

Paling anyar, KSEI mencapai kesepakatan komitmen kerja sama dengan National Settlement Depository (NSD) Rusia. Kesepakatan kolaborasi ini terjalin pada momen *The Association of Eurasian Central Securities Depository* (AECSD) *Forum* 2025 yang berlangsung di Moscow, Rusia, pada 13 Mei 2025.

Tidak luput juga diulas pada edisi kali ini terkait agenda penting pertemuan internasional *Association of National Numbering Agencies* (ANNA) di Kroasia yang berlangsung pertengahan Juni 2025 lalu. KSEI sendiri merupakan *National Numbering Agency* (NNA) di Indonesia sehingga kehadiran KSEI mengikuti ajang ini dinilai cukup strategis.

Tidak kalah menarik, sajian "oleh-oleh" dari tim KSEI yang hadir pada ajang 25th ACG *Cross Training Seminar* di Yokohama, Jepang, pada 26-29 Mei 2025 lalu. Kehadiran KSEI pada seminar ini merupakan wujud komitmen KSEI dalam menjaga ketahanan pasar modal kawasan di era transformasi digital yang berlangsung saat ini.

Akhir kata Tim Redaksi berharap materi yang disajikan bermanfaat.

Selamat Membaca!

Salam,
Redaksi

DUKUNGAN STRATEGIS KSEI UNTUK DEMATERIALISASI EFEK DI PASAR MODAL



KSEI mendukung program strategis dematerialisasi Efek Bersifat Ekuitas (EBE) di pasar modal Indonesia secara menyeluruh. Dukungan tersebut berbentuk penyediaan infrastruktur penyimpanan dan pencatatan efek hasil konversi, peraturan, rekonsiliasi pencatatan dengan lembaga terkait hingga sosialisasi ke masyarakat.

Pasar modal Indonesia sedang melakukan penataan besar-besaran pada Efek Bersifat Ekuitas (saham dan surat berharga lainnya) beredar yang masih berbentuk warkat atau sertifikat fisik. Saat ini, saham yang dapat diperdagangkan di pasar modal hanyalah saham berbentuk elektronik atau tanpa warkat (*scripless*), yang tercatat dan tersimpan di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Untuk itu, saham yang masih berbentuk warkat wajib dikonversi terlebih dahulu menjadi *scripless*, termasuk efek yang selama ini dikategorikan sebagai saham “tidak bertuan,” atau aset yang tidak diklaim kepemilikannya di pasar modal.

Sebagai catatan, masih terdapat dua bentuk saham dan surat berharga lainnya yang beredar di masyarakat, yaitu berbentuk warkat atau fisik dan *scripless*.

Hal ini merupakan imbas sistem perdagangan pasar modal Indonesia sebelum tahun 2000, saat pasar modal Indonesia belum mewajibkan emiten maupun pemegang saham untuk menerbitkan atau memiliki saham hanya dalam bentuk *scripless*.

Menilik dasar hukumnya, Undang-Undang Perseroan Terbatas belum mewajibkan Perseroan menerbitkan saham atau surat berharga lainnya dalam bentuk elektronik dan tidak satu pun pasal yang mewajibkan perseroan terbatas untuk menerbitkan saham dalam bentuk tertentu. Begitu pula dengan Undang-Undang Pasar Modal yang belum memiliki aturan terkait bentuk saham dari perusahaan terbuka. Meskipun beleid tersebut secara implisit telah dimungkinkan adanya bentuk saham, baik dalam bentuk warkat maupun tanpa warkat.

Direktur Utama KSEI Samsul Hidayat menjelaskan, tidak adanya literatur atau aturan yang menjadi payung hukum terkait kewajiban perseroan terbatas untuk menerbitkan saham dalam bentuk tertentu menjadi kondisi yang mengakibatkan sulitnya pemenuhan proses dematerialisasi Efek Bersifat Ekuitas (EBE) secara menyeluruh di pasar modal. “Tidak ada dasar regulasi yang dapat digunakan untuk mewajibkan perseroan terbatas terutama perusahaan terbuka untuk menerbitkan saham hanya dalam bentuk *scripless*. Begitu pula peraturan kewajiban pemegang saham perusahaan terbuka untuk hanya boleh memiliki saham tanpa warkat,” terang Samsul.

Dengan adanya dua bentuk saham yang beredar tersebut, membuat pencatatan saham menjadi tidak terpusat, mengingat saham warkat dicatatkan pada Biro Administrasi Efek (BAE) dan emiten, sedangkan saham tanpa warkat atau *scripless* dicatatkan di KSEI. Meski begitu, pada perkembangannya KSEI juga mengakomodasi pencatatan efek warkat di sistem *The Central Depository and Book-Entry Settlement System* (C-BEST) lewat modul rekening titipan. Selain itu, terdapat potensi pemanfaatan efek dalam Rekening Titipan untuk mendukung inisiatif pengembangan di pasar modal lainnya, antara lain kebutuhan *collateral* pada inisiatif program kerja Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) seperti *Securities Lending and Borrowing* (SLB), *Repurchase Agreement* (REPO), dan kebutuhan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk pengawasan emiten dan BAE.

MEMPERKUAT PENGAWASAN TRANSAKSI

Seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi di pasar modal, muncul upaya untuk meningkatkan transparansi dan efektivitas transaksi di pasar modal, salah satunya dengan melakukan dematerialisasi EBE atau saham secara penuh untuk dicatatkan dan disimpan secara terpusat. Inisiatif ini merupakan langkah penting dalam mewujudkan pasar modal Indonesia yang teratur, wajar dan efisien sehingga memiliki daya saing global.

Sejatinya, perdagangan saham tanpa warkat memiliki keuntungan dalam hal keamanan karena transaksi saham tercatat secara elektronik pada rekening efek di KSEI. Namun, hingga saat ini, belum seluruh saham telah dikonversi ke dalam bentuk *scripless*. Hal ini disebabkan masih terdapat saham warkat yang tidak diklaim kepemilikannya, karena pemegang saham tidak melakukan registrasi ulang untuk keperluan konversi.

Berangkat dari latar belakang sebelumnya, OJK telah menerbitkan Peraturan OJK (POJK) Nomor 9 tahun 2025 tentang Dematerialisasi Efek Bersifat Ekuitas dan Pengelolaan Aset Yang Tidak Diklaim di Pasar Modal yang ditetapkan pada 28 April 2025 dan mulai berlaku pada 6 Mei 2025.

Merujuk pada Peraturan OJK tersebut, Dematerialisasi EBE didefinisikan sebagai perubahan dokumen kepemilikan dan penyerahan fisik atas EBE dalam

"DEMATERIALISASI EBE HARUS DILAKUKAN UNTUK PENINGKATAN PENGAWASAN PENATAUSAHAAN EBE DI PASAR MODAL, PELAKSANAAN KEWENANGAN SESUAI UNDANG-UNDANG P2SK, DAN ANTISIPASI EBE YANG TIDAK DIKONVERSI KARENA TIDAK DIKLAIM PEMILIKNYA."

bentuk warkat ke dalam bentuk elektronik.

Samsul menjelaskan sejumlah alasan mengapa dematerialisasi EBE harus dilakukan, antara lain peningkatan pengawasan penatausahaan EBE di pasar modal, pelaksanaan kewenangan sesuai Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (P2SK), dan antisipasi EBE yang tidak dikonversi karena tidak diklaim pemiliknya.

"Alasan lain yang dapat menjadi dasar pertimbangan mengapa harus segera melakukan dematerialisasi EBE yaitu untuk menghindari peningkatan jumlah efek yang tidak diklaim pemiliknya di kemudian hari," urainya.

Lebih lanjut dikatakan Samsul, "Regulator berharap apabila dematerialisasi efek telah terlaksana maka transaksi efek akan menjadi lebih likuid. Perlindungan investor dan kepastian hukum kepada investor dinilai sebagai buah dari penerapan dematerialisasi efek. Hal tersebut juga akan memudahkan regulator untuk melakukan pengawasan dan mitigasi risiko yang dibutuhkan", tambah Samsul.

Sejumlah pemangku kepentingan telah berkontribusi dalam memberikan pandangan untuk keberhasilan program dematerialisasi EBE, yaitu biro administrasi efek, perusahaan efek, bank kustodian, OJK, kementerian hukum Republik Indonesia, balai harta peninggalan, himpunan konsultan hukum sektor keuangan, dan pihak lainnya.

KONTRIBUSI KSEI

Sebagai Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP) di pasar modal Indonesia, KSEI punya kontribusi dan peran strategis dalam menyukseskan program dematerialisasi efek secara menyeluruh di pasar modal Indonesia. Pasalnya, KSEI memiliki kedudukan yang penting untuk penyediaan data pencatatan kepemilikan EBE yang akurat dan transparan sebagai langkah peningkatan kepercayaan investor maupun likuiditas pasar modal.

Guna memenuhi kebutuhan tersebut, KSEI mengembangkan modul platform yang dapat menyimpan dan mencatat dematerialisasi EBE hasil dari konversi dari bentuk warkat yang dilakukan oleh pemegang EBE. Modul platform KSEI ini diharapkan membantu proses sentralisasi pengawasan terhadap peredaran EBE di pasar modal Indonesia.

Di luar beleid baru POJK Nomor 9 tahun 2025, KSEI punya tanggung jawab untuk memenuhi standar internasional mengenai penyimpanan dan konversi efek sebagaimana rekomendasi Principle 11 CPSS-IOSCO,

yaitu *Principles for Financial Market Infrastructures* yang memberikan dua rekomendasi untuk *Central Securities Depository* (CSD).

Rekomendasi pertama, KSEI yang berperan sebagai CSD di Indonesia harus memiliki pengaturan dan prosedur yang memadai dan tepat untuk memastikan, meminimalisasi, serta mengelola risiko terhadap metode penyimpanan dan transfer efek. Rekomendasi berikutnya, KSEI harus mengadministrasikan surat berharga dalam bentuk tidak bergerak atau tidak berwujud dan pengalihan efek dimaksud melalui pemindahbukuan secara elektronik.

Mengacu pada standar internasional dan POJK Nomor 9 tahun 2025 tadi, dalam program kerjanya, KSEI bergerak untuk menyediakan infrastruktur pencatatan dematerialisasi melalui rekening titipan. Adapun rekening titipan didefinisikan sebagai sejenis rekening efek pada Kustodian yang dimaksudkan untuk menyimpan efek yang tidak termasuk dalam penitipan kolektif.

Langkah selanjutnya, KSEI akan menetapkan

peraturan mengenai pencatatan efek secara elektronik, melakukan rekonsiliasi pencatatan antara di KSEI dengan catatan di BAE maupun Perusahaan Terbuka yang menyelenggarakan administrasi efek sendiri.

Selain rencana yang telah diuraikan tadi, KSEI juga mengagendakan kegiatan sosialisasi secara aktif kepada publik agar masyarakat memahami manfaat dari program dematerialisasi efek. Manfaat dari dematerialisasi efek tidak hanya menguntungkan bagi pemegang saham saja, tetapi juga memberikan manfaat bagi regulator untuk melakukan pengawasan secara maksimal dalam bertransaksi efek.

"Status kesiapan KSEI saat ini, dari sisi sistem sudah dapat digunakan oleh pemangku kepentingan sesuai peranan masing-masing, namun sebelum diterbitkannya Peraturan KSEI, akan diterbitkan surat keputusan Direksi KSEI untuk mengakomodasi kebutuhan teknis yang akan diterapkan oleh pasar," pungkas Samsul." ●

(Redaksi)

MENENGOK KEMAJUAN BURSA MULTI-ASET DI SHANGHAI STOCK EXCHANGE



Pasar modal Indonesia tengah melakukan transformasi pengembangan bursa multi-aset, sebagai upaya menghadirkan ragam pilihan investasi portofolio Tanah Air. Shanghai Stock Exchange dinilai layak jadi contoh sukses pengembangan bursa multi-aset di dunia.

Self-Regulatory Organization (SRO) yang terdiri dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) bersama sejumlah pelaku pasar modal Indonesia menyambangi Kota Shanghai pada awal Mei 2025 lalu. Kunjungan tersebut bertujuan untuk mengetahui kemajuan bursa multi-aset yang telah berjalan di Shanghai Stock Exchange (SSE) sejak tahun 2004.

Acara dirangkai dengan seminar inspiratif dengan tema 'The Development of ETF and Derivatives in SSE,' yang digelar di Shanghai pada 8 Mei 2025. Sebanyak 203 orang perwakilan dari pemegang saham SRO, anggota komite SRO, dan perwakilan asosiasi pasar modal turut serta mengikuti kegiatan tersebut.

Direktur Utama KSEI Samsul Hidayat menjelaskan, kegiatan yang bertajuk 'Indonesia Capital Market Executives' Capacity Building and Networking Seminar,' dilakukan seiring dengan inisiatif strategis SRO untuk menghadirkan bursa multi-aset di Indonesia.



Dikatakan Samsul, "Pengembangan bursa multi-aset merupakan upaya SRO dalam menghadirkan instrumen investasi yang beragam dan adaptif terhadap kebutuhan pasar. Dengan begitu, pilihan produk investasi tidak hanya fokus pada ekuitas, namun juga dilakukan upaya memperluas peluang pada instrumen lainnya, terutama produk *Exchange Traded Fund* (ETF) dan pasar derivatif", ungkap Samsul.

Sebagai catatan, BEI telah memiliki 45 produk ETF yang terdaftar dan diperdagangkan dengan jumlah dana kelolaan mencapai Rp14 triliun. BEI juga telah meluncurkan *single stock futures* sebagai upaya pengembangan pasar derivatif di Indonesia. "Saat ini SRO juga sedang mengembangkan *liquidity provider* untuk meningkatkan likuiditas di pasar modal Indonesia," tambah Samsul.

Untuk mendukung upaya pengembangan pasar ETF dan pasar derivatif di BEI, pada sesi seminar yang berlangsung di Shanghai, SRO menghadirkan sejumlah pembicara kompeten, agar bisa mendapat pengalaman dan pengetahuan baru terutama yang terkait pengembangan bursa multi-aset di SSE.

Para pembicara seminar terdiri dari Wang Zhou dari SSE, Jiwen Zhu dari China International Capital Corporation (CICC), dan QinYi Yin dari Fullgoal Fund Management. Seminar dipandu oleh Kepala Divisi Pengembangan Bisnis 1 BEI Firza Rizqi Putra selaku moderator.

Dalam paparannya, Wang Zhou menyampaikan kemajuan SSE dalam mengembangkan produk ETF dan pasar derivatif. Dijelaskan bahwa produk ETF diluncurkan SSE sejak tahun 2004 dan terus mengalami pertumbuhan kapitalisasi pasar yang pesat, mencapai RMB 3,7 miliar, khusus ETF domestik per akhir

"PENGEMBANGAN BURSA MULTI-ASET MERUPAKAN UPAYA SRO DALAM MENGHADIRKAN INSTRUMEN INVESTASI YANG BERAGAM DAN ADAPTIF TERHADAP KEBUTUHAN PASAR."

Desember 2024. Sementara untuk meningkatkan peluang investasi *cross-border*, SSE mengaku telah menjalin kerja sama dengan beberapa negara terkait konektivitas ETF.

Sementara Jiwen Zhu, ETF *and Derivatives Related Business* dari CICC menyampaikan bahwa pihaknya merupakan salah satu *market maker* ETF di SSE. "CICC merupakan pionir dalam bisnis OTC Derivatif. CICC menyediakan platform "CICC TradeLink" bagi investor/klien internasional yang melakukan transaksi OTC derivatif," jelasnya.

Adapun QinYi Yin dari Fullgoal Fund Management dalam paparannya lebih banyak membahas mengenai gambaran umum pasar ETF di Tiongkok, investor *engagement* dalam pasar ETF, peningkatan likuiditas pasar ETF, dan strategi inovatif dalam mengembangkan produk-produk ETF.

Sebelumnya, Direktur Utama BEI Iman Rachman menyampaikan bahwa transformasi yang dilakukan dalam pengembangan bursa multi-aset turut berkontribusi pada pertumbuhan jumlah investor di pasar modal. Karena selain saham, masyarakat juga memiliki pilihan investasi lain diantaranya surat utang, bursa karbon, ETF maupun pasar derivatif.

Mengacu pada data KSEI, jumlah investor pasar modal tercatat mencapai 17,46 juta per Juni 2025, menunjukkan kenaikan lebih dari 7 juta. Jumlah investor tersebut terdiri dari investor untuk

produk saham dan surat berharga lainnya, reksa dana maupun Surat Berharga Negara (SBN). Lebih jauh Iman optimis, pesatnya pertumbuhan jumlah investor akan mendorong kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan indeks acuan lainnya pada masa datang.

Diharapkan bursa multi-aset dapat segera diterapkan pada pasar modal Indonesia agar dapat menarik minat investor lebih banyak dan juga meningkatkan likuiditas pasar. ●

(Redaksi)

KSEI – NSD RUSIA RESMI JALIN KERJA SAMA PENGEMBANGAN PASAR MODAL



Kolaborasi dengan *Central Securities Depository* negara lain merupakan salah satu program strategis KSEI dalam mengembangkan pasar modal regional. Kini, KSEI telah menggandeng sepuluh CSD asing, termasuk NSD Rusia.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menorehkan tonggak sejarah baru setelah mencapai kesepakatan komitmen kerja sama dengan National Settlement Depository (NSD) Rusia, yang merupakan *Central Securities Depository* (CSD) untuk pasar modal Rusia. Kesepakatan kolaborasi ini terjalin bertepatan dengan momen *The Association of Eurasian Central Securities Depository* (AECSD) *Forum* 2025, yang berlangsung di Moscow, Rusia, pada 13 Mei 2025.

Kerja sama dua pihak diresmikan melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (*Memorandum of Understanding/MoU*) yang dilakukan oleh Direktur Keuangan dan Administrasi KSEI Imelda Sebayang, bersama *Senior Managing Director for Corporate Business* NSD Denis Buryakov. Dengan MoU tersebut, maka KSEI dan NSD Rusia resmi memperkuat komitmen kedua belah pihak dalam pengembangan industri pasar modal di tingkat regional, khususnya di Indonesia dan Rusia.

Imelda menyebut, KSEI memang tengah gencar memperluas kerja

sama internasional sebagai salah satu program strategis KSEI dalam mengembangkan pasar modal Indonesia dan regional. KSEI memiliki sejumlah target kerja sama setiap tahun dan hingga saat ini KSEI tercatat telah menjalin kerja sama pengembangan pasar modal dengan sepuluh CSD negara lain. Sebelum dengan NSD Rusia, KSEI juga telah menandatangani MoU dengan Singapura, Thailand, Jepang, Korea Selatan, Iran, Taiwan, Turki, Vietnam, dan Sri Lanka.

“Setiap tahunnya, KSEI memiliki target perluasan kerja sama dengan lembaga Kustodian sentral asing, dan yang ke-10 ini dengan NSD Rusia. Selain bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi pasar modal di kawasan regional dan di negara masing-masing, baik itu Indonesia maupun Rusia. Penandatanganan MoU ini menjadi salah satu langkah strategis KSEI sebagai lembaga Kustodian sentral yang kredibel dan berdaya saing internasional,” ungkap Imelda.

Adapun poin-poin penting dalam MoU antara KSEI dan NSD Rusia antara lain meliputi kerja

sama untuk mengembangkan layanan jasa serta sistem operasional baru, pertukaran informasi yang mencakup statistik operasional dan perkembangan pasar, model operasi bisnis dan peluang bisnis terbaru. Selain itu, KSEI dan NSD Rusia juga menyepakati adanya peluang pertukaran personel dan informasi melalui program pelatihan bersama untuk memperkuat pemahaman dan pengetahuan terkait di bidang pasar modal di Indonesia dan Rusia.

Lebih lanjut Imelda mengatakan, *milestone* bagi KSEI yang telah menjalin kerja sama yang baik selama beberapa tahun terakhir dengan CSD negara lain terbukti mampu mewujudkan berbagai implementasi yang akan menjadikan bagian dari tonggak sejarah

pasar modal Indonesia. Salah satunya kerja sama terkait implementasi Sistem Pengelolaan Investasi Terpadu (S-INVEST) dengan Korea Securities Depository (KSD) dari Korea Selatan.

Selain itu, untuk membangun *Electronic General Meeting System* (eASY.KSEI), KSEI bekerja sama dengan Merkezi Kayit Kuruluşu Türkiye dari Turki. "Sementara kerja sama KSEI dan NSD Rusia diharapkan dapat mendukung upaya kedua lembaga dalam meningkatkan layanan Kustodian sentral yang mampu bersaing secara internasional," pungkas Imelda. ●

(Redaksi)

KSEI HADIRI PERTEMUAN INTERNASIONAL ANNA DI KROASIA

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia mengirim perwakilannya pada pertemuan internasional *Association of National Numbering Agencies* di Kroasia. ANNA mengangkat jajaran manajemen baru sekaligus mengesahkan laporan keuangan 2024.

Sebagai wujud komitmen dalam meningkatkan peran sebagai Central Securities Depository (CSD) di tingkat regional, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) turut aktif di berbagai pertemuan lembaga keuangan dan pasar modal skala global, termasuk pada ajang *Association of National Numbering Agencies* (ANNA) yang berlangsung di Split, Kroasia, pada tanggal 18–20 Juni 2025.

ANNA merupakan organisasi internasional yang bertanggung jawab atas pengembangan, pemeliharaan, dan koordinasi standar identifikasi sekuritas global, termasuk penugasan *International Securities Identification Number* (ISIN) dan standar identifikasi efek internasional lainnya. KSEI merupakan *National Numbering Agency* (NNA) di Indonesia sehingga kehadiran KSEI untuk mengikuti ajang ini dinilai cukup strategis.

Hadir mewakili KSEI, Direktur Keuangan dan Administrasi KSEI Imelda Sebayang yang menjelaskan, "Keterlibatan KSEI pada ANNA *General Meeting* yang



digelar oleh Central Depository and Clearing Company Inc. of Croatia (SKDD) ini merupakan hal yang positif karena dapat memberikan informasi terbaru sekaligus akses terhadap standar global dan kolaborasi internasional”, papar Imelda.

Kegiatan berupa *Annual General Meeting* (AGM) and *ANNA Meets the Market* ini mengangkat sejumlah pembahasan sejumlah agenda penting. Pentingnya acara AGM tercermin dari tingkat kehadiran anggota ANNA dari berbagai negara, dengan 54 anggota hadir secara fisik dan 27 anggota diwakili melalui surat kuasa. Dengan demikian, total kehadiran anggota mencapai 71,8%, menunjukkan partisipasi aktif dan komitmen tinggi dalam rapat serta proses pengambilan keputusan organisasi.

Sebagai catatan, hingga 20 Juni 2025, ANNA memiliki sebanyak 115 anggota, serta tujuh berstatus mitra dari seluruh dunia. Para anggota ANNA terdiri dari berbagai institusi yakni Bank Sentral, Lembaga Kustodian Sentral, penyedia data, regulator dan Bursa Efek. Organisasi bergengsi ini juga tercatat rutin menggelar pertemuan.

Selain sebagai anggota ANNA, saat ini KSEI dalam tahap akreditasi sebagai *Legal Entity Identifier* (LEI) *Issuer* dari ANNA. Setelah AGM yang diselenggarakan di Kroasia, ANNA mengagendakan gelaran *extraordinary general meeting* di Muscat, Oman, pada 2-4 Desember 2025 mendatang.

PEMBAHASAN AGENDA PENTING

Sebelum membahas sejumlah agenda penting, ajang AGM and *ANNA Meets the Market*, Torsten Ulrich selaku *Chair of the Management Body* ANNA tampil menyampaikan sambutan pembuka. Dilanjutkan oleh Dora Matošić selaku Presiden Dewan Manajemen SKDD yang menyampaikan pidato dan ucapan selamat datang kepada seluruh peserta. Sementara pidato pembuka disampaikan oleh Gubernur Bank Sentral Kroasia, Boris Vujčić. Dalam pidatonya, Boris menyampaikan tentang prospek ekonomi Kroasia dan tantangan global di masa datang.

Dalam kesempatan tersebut, manajemen ANNA mengungkap sejumlah pencapaian penting baik dari sisi operasional, keuangan dan keanggotaan. Dari sisi operasional, disampaikan bahwa ANNA telah membentuk kantor baru di Brussel, Belgia, kemudian melakukan peningkatan efisiensi internal serta pengembangan sistem *Customer Relationship Management* (CRM). Selanjutnya, pada sesi *review*

“SELAIN SEBAGAI ANGGOTA ANNA, SAAT INI KSEI DALAM TAHAP AKREDITASI SEBAGAI LEGAL ENTITY IDENTIFIER (LEI) ISSUER DARI ANNA.”

ISO 6166 (ISIN), peserta membahas sebuah terobosan baru terkait pembaruan sistematika ISIN, termasuk klasifikasi instrumen digital, *XT prefix*, dan integrasi LEI.

Pada pembahasan sesi laporan keuangan tahun 2024, ANNA menyampaikan perolehan laba bersih sebesar EUR 586.341,88. Capaian ini resmi mendapat persetujuan dari seluruh peserta yang sekaligus menunjuk RSM Belgium sebagai auditor untuk periode 2025-2027.

Terkait dengan subsidiari atau entitas bisnis dari ANNA, dilaporkan bahwa *The Derivatives Service Bureau* (DSB) berhasil mengemas laba sebesar EUR 4,3 juta. ANNA juga menyampaikan adanya pengangkatan *Managing Director* baru untuk ANNA *Implementation Company* (AIC), serta proses IEC yang sedang dalam tinjauan struktur organisasi. Adapun dari sisi keanggotaan, peserta forum menyetujui DSB dan Etrading Software Ltd, yang merupakan penyedia ISIN untuk aset digital, resmi ditetapkan sebagai anggota ANNA.

Pembahasan berlanjut pada agenda *update ISO & Standar* yang mendiskusikan berbagai persiapan dan sistematika *review ISO 6166* dan *ISO 10962*, dilanjutkan dengan pembahasan standar *Financial Instrument Short Name* (FISN) baru yang akan diadopsi paling lambat pada 30 November 2026.

Agenda pemilihan dan pengangkatan pengurus ANNA untuk periode hingga tiga tahun mendatang juga menjadi salah satu agenda penting pada AGM ANNA kali ini. Perwakilan anggota ANNA telah memilih dan menyetujui Torsten Ulrich dan Laura Stanley dari London Stock Exchange, Inggris, sebagai anggota Dewan Manajemen untuk periode tiga tahun ke depan.

Sebagai catatan, Torsten yang telah diangkat sebagai *Director* sekaligus *Chairman* ANNA, merupakan Direktur Pelaksana WM Group yang bertanggung jawab atas WM Datenservice. Sementara Laura yang telah diangkat sebagai *Director* dan *Vice Chair* ANNA, menjabat sebagai Direktur Data Entitas dan Simbologi London Stock Exchange Group (LSEG).

Dengan keikutsertaan KSEI secara aktif pada berbagai kegiatan, termasuk pertemuan yang diselenggarakan oleh ANNA, diharapkan KSEI dapat semakin memperkuat posisi strategisnya sebagai lembaga yang berdaya saing internasional. ●

(Yulia Wirdaningsih, Dessy Paramita)

ACG CTS 2025 YOKOHAMA

PASAR MODAL ASIA-PASIFIK BERKOMITMEN PERKUAT KOLABORASI DAN INTEGRASI



KSEI menghadiri 25th ACG Cross Training Seminar di Jepang. Ajang ini menjadi wadah strategis dalam memperkuat kolaborasi dan integrasi pasar modal regional dalam menghadapi era transformasi digital.

Sejumlah organisasi pasar modal terkemuka Kawasan Asia-Pasifik berkumpul pada acara 25th ACG Cross Training Seminar (ACG CTS) di Yokohama, Jepang, pada 26-29 Mei 2025 lalu. Acara yang diselenggarakan oleh Japan Securities Depository Center, Inc. (JASDEC) ini bukanlah seminar biasa, melainkan menjadi wadah strategis bagi para pelaku pasar modal, khususnya kustodian sentral, untuk bertukar informasi, memperkuat kolaborasi dan integrasi, serta meningkatkan ketahanan pasar modal di tengah era transformasi digital.

Secara khusus, acara ini digelar dengan tujuan mendukung peran lembaga Kustodian sentral dalam menghadapi tantangan bersama terkait transformasi teknologi, pengelolaan risiko, dan pengembangan bisnis di pasar modal kawasan Asia-Pasifik. Karena itu, penyelenggara mengusung tema "*Evolution and Harmonization: Shaping the Future of Post-Trade Space in the Asia-Pacific Region.*"

Tercatat delapan lembaga Kustodian sentral Kawasan Asia-Pasifik hadir di acara tersebut. Selain PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan JASDEC, juga hadir Korea Securities Depository (KSD). Selain itu, acara juga dihadiri oleh lima lembaga kliring dan/atau Kustodian sentral, dua bursa efek dan otoritas, yaitu Singapore Exchange (SGX) dan Hong Kong Monetary Authority, serta tiga organisasi keuangan pendukung pasar modal, yaitu Calastone Limited, Swift, dan Thomas Murray.

Untuk memperdalam pembahasan, ACG CTS 2025 dibagi dalam enam sesi. Semua sesi mengangkat tema strategis meliputi: pertukaran informasi mengenai proyek terkini di masing-masing organisasi, pengembangan strategi bisnis, pemanfaatan teknologi *artificial intelligence/machine learning* (AI/ML), inovasi layanan investor, mitigasi risiko, dan terakhir tantangan dan solusi dalam transaksi lintas negara (*cross-border transaction*).

Pada sesi pertama, pembahasan berfokus pada pertukaran informasi terkait proyek yang sedang berjalan dan rencana strategis masa depan. Pada sesi ini, KSEI memaparkan sejumlah proyek yang telah diimplementasikan pada tahun 2024, seperti *Centralized Investor Data Management System* (CORES.KSEI) dan *KSEI-Cash Management System* (K-CASH). Selain itu, KSEI juga mempresentasikan rencana proyek tahun 2025 yang mencakup pengembangan *Exchange Traded Fund (ETF) Gold*, *ICSD Linkage*, serta proyek multi-tahun seperti *Legal Entity Identifier* (LEI) dan *Electronic General Meeting of*

Bondholders yang merupakan bagian dari pengembangan *Electronic General Meeting System* (eASY.KSEI).

Pada sesi kedua, dibahas terkait pengembangan strategi bisnis baru dalam menghadapi dinamika lingkungan keuangan global. Sesi ini fokus pada inisiatif strategis dan inovasi terkini, mulai dari ekspansi strategis dan kemitraan kolaboratif, transformasi industri manajemen aset melalui tokenisasi, pengembangan layanan elektronik pendaftaran efek, hingga inovasi di sektor *Real Estate Investment Trusts* (REITs) dan layanan *linkage* pasar uang.

Sesi ketiga menyoroti pemanfaatan teknologi AI/ML untuk meningkatkan observasi menyeluruh atas infrastruktur teknologi informasi sebagai komponen pasar modal. Dalam sesi ini, dibahas perkembangan token keamanan di Jepang, aplikasi AI/ML dalam menjaga keamanan infrastruktur Kustodian sentral di Pakistan, pengembangan sistem integrasi pasar sekuritas di Kazakhstan, serta strategi peningkatan ketahanan infrastruktur di India.

Pada sesi keempat pembahasan berfokus pada pengembangan layanan investor melalui kemajuan teknologi dan transformasi digital. Sesi yang dipandu Shelly Wang dari Taiwan Depository & Clearing Corporation (TDCC) sebagai moderator menginformasikan ragam inovasi dari institusi pasar modal di kawasan Asia-Pasifik. Peserta sekaligus memanfaatkan sesi ini sebagai wadah pertukaran pengetahuan, mengenai bagaimana teknologi dan transformasi digital dimanfaatkan untuk memperkuat layanan bagi investor ritel maupun institusional.

Sesi ini menghadirkan sepuluh pembicara dari lembaga CSD, yakni dari Indonesia, India, Pakistan, Korea Selatan, Kazakhstan, Singapura, dan Taiwan. Masing-masing narasumber memaparkan pengalaman dan pengembangan terkini termasuk inovasi digital yang dilakukan lembaganya dalam menjawab kebutuhan investor yang terus berkembang.

Pada kesempatan ini, KSEI memaparkan pengembangan AKSes.KSEI 3.0 sebagai sarana transparansi data kepemilikan efek, sementara Central Depository Company of Pakistan Limited (CDCPL) memperkenalkan model pembayaran digital *peer-to-peer* untuk investor reksa dana.

Central Depository Services Limited (CDSL) India menjelaskan pengembangan eCAS dan aplikasi MyEasi untuk meningkatkan akses dan transparansi. Kazakhstan Central Securities Depository (KCSD)

"KSEI MEMAPARKAN PENGEMBANGAN AKSES.KSEI 3.0 SEBAGAI SARANA TRANSPARANSI DATA KEPEMILIKAN EFEK, SEMENTARA CENTRAL DEPOSITORY COMPANY OF PAKISTAN LIMITED (CDCPL) MEMPERKENALKAN MODEL PEMBAYARAN DIGITAL PEER-TO-PEER UNTUK INVESTOR REKSA DANA."

menawarkan layanan investasi langsung di pasar *Over The Counter* (OTC) tanpa perantara. Sementara KSD membagikan inisiatif literasi investor dan kesiapan infrastruktur penyelesaian transaksi elektronik.

National Securities Depository Limited (NSDL) India menyoroti pentingnya transformasi digital, lalu SGX membagikan perjalanan digital investor CDP, dan TDCC menutup sesi dengan pengembangan aplikasi *ePassbook*. Narasumber KSEI menyebutkan bahwa kolaborasi dan digitalisasi menjadi kunci dalam membentuk layanan investor yang inklusif, efisien, dan modern.

Pada sesi kelima, dibahas mengenai penerapan kerangka kerja kelangsungan bisnis (*Business Continuity Planning/BCP*) dalam menangani risiko pada industri pasca perdagangan. Pembahasan mencakup penerapan BCP di Jepang, Pakistan, India, dan Sri Lanka, serta perlindungan data pribadi sebagai bagian penting dalam memastikan kelangsungan bisnis. Di sesi ini, KSEI mengungkap peran Undang-Undang No 24 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi dalam meningkatkan pengelolaan risiko dan ketahanan bisnis.

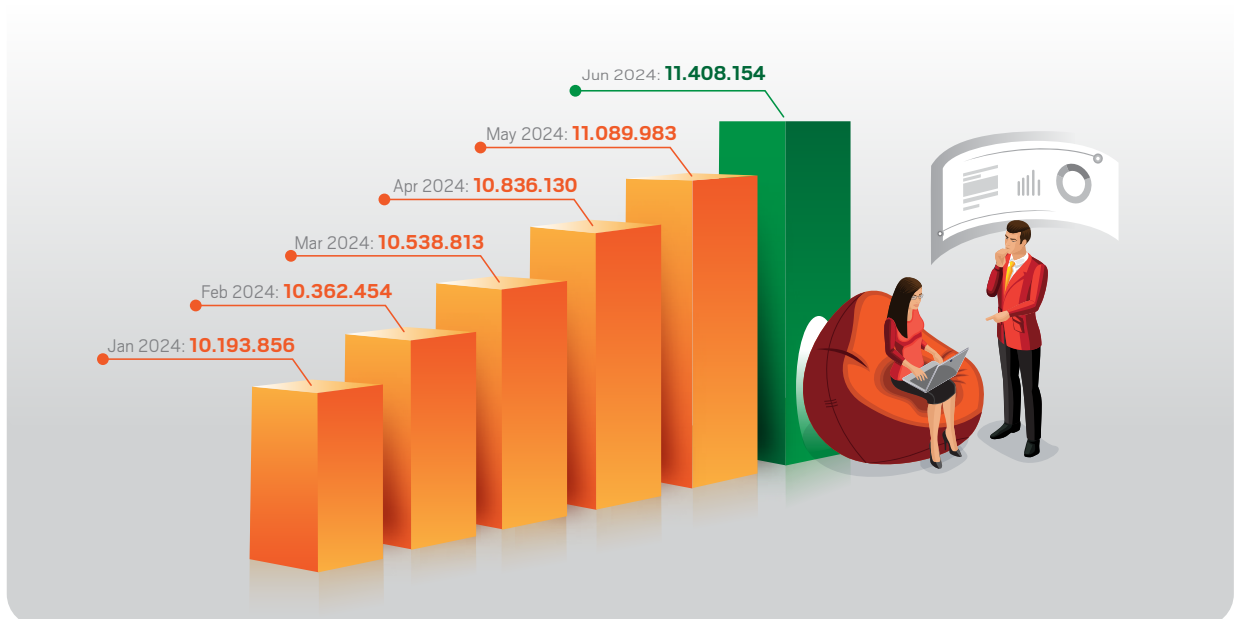
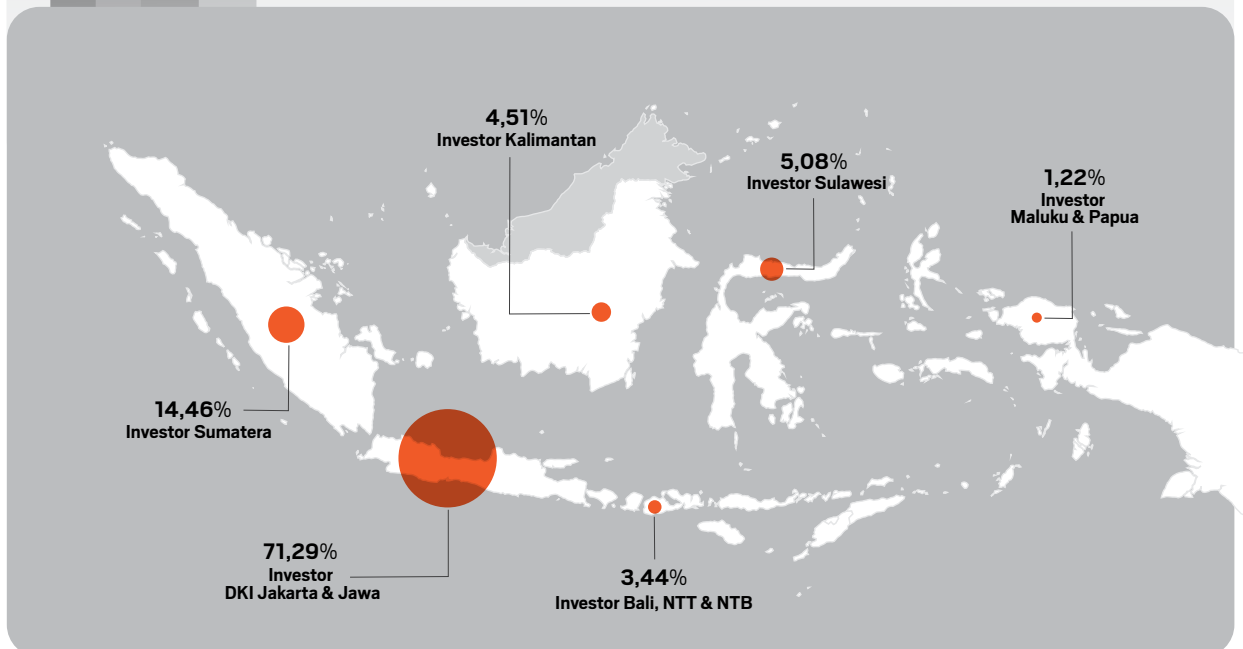
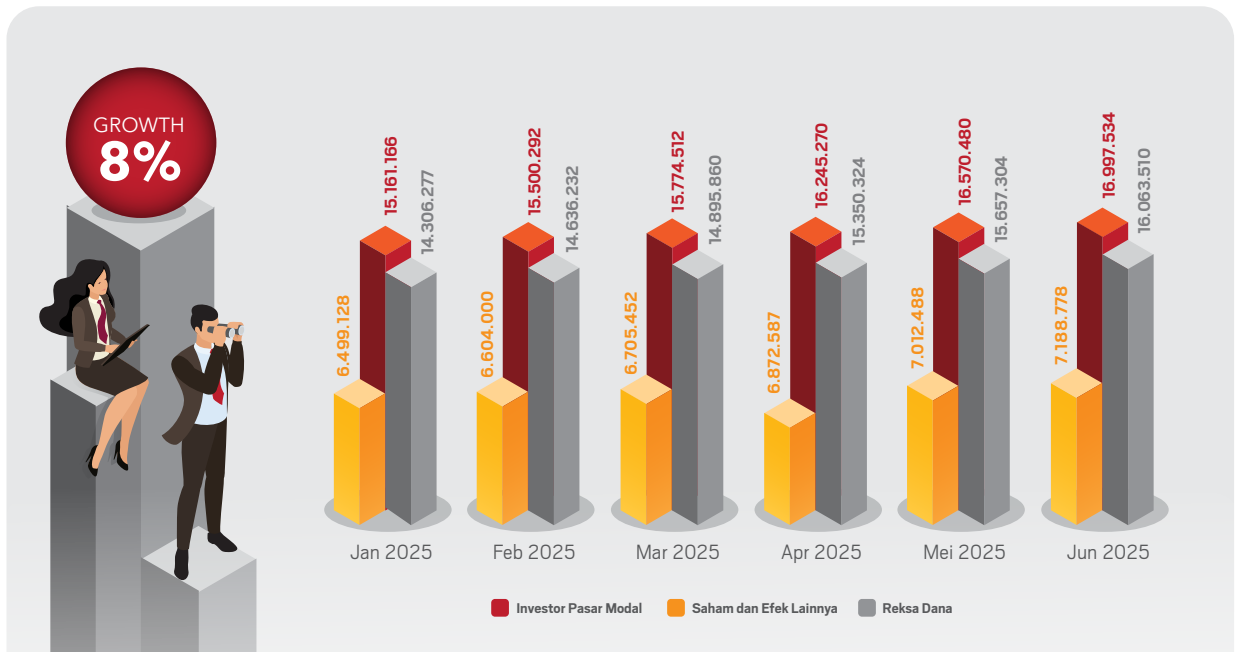
Pada sesi terakhir, peserta menyoroti mengenai transaksi lintas batas, terutama terkait hambatan serta solusi yang dapat ditempuh. Pihak NSDL memaparkan

mengenai tantangan dalam *cross borders investment* di India, sementara KSD memaparkan perkembangan akses investor luar negeri di Korea. Selain itu, JASDEC memaparkan mengenai standarisasi dalam penerapan perdagangan lintas negara di Jepang.

Pihak CSDC memaparkan mengenai tantangan penerapan perdagangan lintas negara dengan memberikan contoh implementasi di Shanghai-Hongkong dan Shenzhen-Hongkong di Tiongkok, sedangkan MKK memaparkan mengenai *electronic general meeting system* yang dapat memudahkan investor luar negeri dalam menghadiri RUPS di Turki, serta pemaparan dari Swift mengenai transparansi dan kolaborasi.

Pada sesi tersebut, KSEI memaparkan mengenai implementasi termasuk hambatan yang dihadapi Sertifikat Penitipan Efek Indonesia sebagai bentuk dari transaksi lintas negara. Dalam mendukung pentingnya keberlanjutan sarana berbagi informasi, maka akan diadakan 26th ACG CTS di Almaty, Kazakhstan yang akan diselenggarakan oleh KCSD. ●

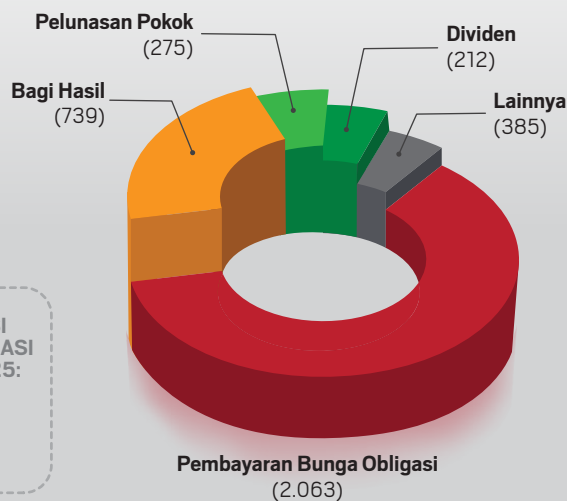
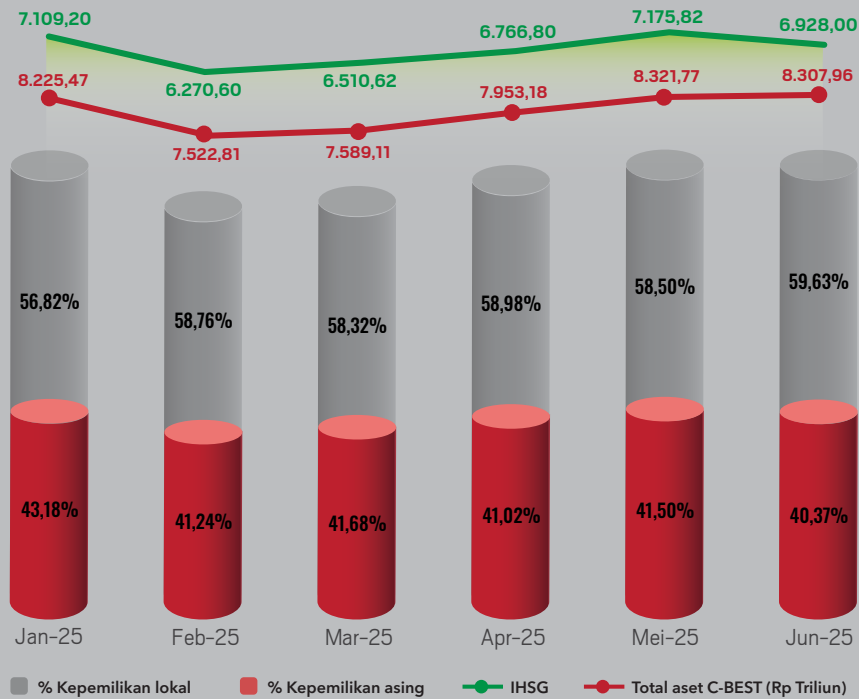
(A. A. A. Made Wedanta P., Sutiasih Nurcahyani, Aisah Putri, Budi Karisma)





	Jan-25	Feb-25	Mar-25	Apr-25	Mei-25	Jun-25
Total Emiten menggunakan eASY.KSEI	25	43	79	181	356	880
Total e-RUPS menggunakan eASY.KSEI	25	43	91	228	461	1.110
Pengguna e-Proxy	24.497	24.555	24.866	25.124	25.739	26.719
Pengguna e-Voting	13.743	13.779	14.578	15.021	16.050	17.247

Catatan: • Total Emiten dan e-RUPS pengguna eASY.KSEI menggunakan data YTD
• Total Pengguna e-Proxy dan e-Voting menggunakan data sejak eASY.KSEI live (April 2020)



NILAI DISTRIBUSI
TINDAKAN KORPORASI
SELAMA JUNI 2025:

Rp 277 T
▲ 27%
2024 : Rp 469 T

FREKUENSI TINDAKAN
KORPORASI
(JUNI 2025)

3.674
▲ 25%
2024 : 6.976

PENGUNA eASY.KSEI
(JANUARI - JUNI 2025)

TOTAL ASSET DENGAN KOMPOSISI LOKAL VS ASING
DIBANDING PERGERAKAN IHSG
(JANUARI - JUNI 2025)

CORPORATE ACTION
(JANUARI - JUNI 2025)



Halalbihalal SRO dan Anak Usaha

16 APR 2025

Bertepatan dengan perayaan hari raya Idulfitri, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) bersama dengan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) dan Anak Usaha mengadakan kegiatan Halalbihalal yang diadakan pada 16 April 2025 di *Main Hall* Bursa Efek Indonesia. Acara yang mengusung tema “Menjaga dan Membangun

Kebiasaan Baik Pasca Ramadan: Dari Momentum Hingga Konsistensi” ini dihadiri oleh Direksi, Komisaris dan karyawan *Self-Regulatory Organization* (SRO) serta anak perusahaan ini berlangsung cukup menarik dan antusias.

Acara utama berupa tausiah yang dibawakan oleh Ustadz Adiwarman Karim. Pada kesempatan ini disampaikan juga hasil dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh SRO selama bulan Ramadan serta pengumuman pemenang lomba Ramadan. Acara ditutup dengan kegiatan silaturahmi dan ramah tamah dilirungi dengan hiburan musik. ●



Sosialisasi Budaya Perusahaan KSEI



25 - 27 APR 2025

Pada 25-27 April 2025, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menyelenggarakan agenda rutin tahunan Sosialisasi Budaya Perusahaan KSEI. Acara ini diadakan di Bali dan diikuti oleh Dewan Komisaris, Direksi, serta seluruh karyawan KSEI. Seluruh karyawan sangat antusias dalam mengikuti berbagai aktivitas yang dirancang sesuai nilai inti

perusahaan yaitu *Excellence, Togetherness, Integrity* dan *Continual Development*.

Melalui kegiatan ini, diharapkan seluruh peserta dapat mempererat hubungan kerja dan meningkatkan semangat tim, serta berkomitmen untuk mendukung kemajuan KSEI dan pasar modal Indonesia. Dengan semangat kebersamaan dan nilai-nilai inti yang dijunjung tinggi, KSEI berharap dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan harmonis. ●



Indonesia Capital Market Executives (ICME) 2025

8 - 11 MEI 2025

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) bersama dengan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) mengadakan kegiatan *Indonesia Capital Market Executives (ICME) Capacity Building and Networking Seminar* pada 8-11 Mei 2025 di Shanghai, Tiongkok. Kegiatan diawali dengan Seminar dan Diskusi Panel oleh BEI dengan tema “Indonesia in Focus: Market and Investment Outlook” melalui kerja sama dengan Deutsche Bank AG dan ASIFMA. Seminar dilanjutkan dengan narasumber yang membahas tema *The Development of ETFs and Derivatives in Shanghai* dengan pembicara dari Shanghai Stock Exchange, China International Capital



Corporation, and Fullgoal Fund Management. Pada hari kedua, terdapat kegiatan *Focus Group Discussion* dengan CICC yang membahas terkait *Securities Issuance and Overview of Underwriting Business in China*. ●



Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan



12 JUN 2025

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 12 Juni 2025 bertempat di Jakarta. RUPST membahas beberapa agenda rapat termasuk pemaparan kinerja KSEI serta pertumbuhan jumlah investor pasar modal Indonesia.

RUPST KSEI dipimpin oleh Komisaris Utama A. Fuad Rahmany yang didampingi oleh Komisaris Dian Fithri Fadila dan Indra Christanto, serta jajaran

Direksi KSEI yakni Direktur Utama Samsul Hidayat, Direktur Penyelesaian, Kustodian dan Pengawasan Eqq Essiqy, Direktur Keuangan dan Administrasi Imelda Sebayang, dan Direktur Pengembangan Infrastruktur dan Manajemen Informasi Dharma Setyadi. Agenda yang dibahas pada RUPST mencakup Persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Perseroan Tahun Buku 2025. Hasil Rapat memutuskan persetujuan laporan tahunan perseroan tahun 2024, pengangkatan anggota komite, dan penunjukkan Kantor Akuntan Publik (KAP). ●



CSR KSEI di Medan, Banyumas dan Sorong



Sebagai bentuk kepedulian sosial perusahaan, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), bersama PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) pada tahun ini kembali mengadakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam rangka HUT ke-47 Pasar Modal Indonesia di berbagai daerah di Indonesia. Kegiatan CSR difokuskan pada perbaikan dan pembangunan infrastruktur, lingkungan, pendidikan dan kesehatan.

Penyerahan bantuan yang telah dilakukan yaitu penyelenggaraan donor darah, pemberian bantuan kaki palsu, dan bantuan pengadaan mobil ambulans bekerja sama dengan Lazis Muhammadiyah (LazisMu) pada 15 Mei 2025 di kota Medan, penanaman bibit durian bawor dengan program Satu Keluarga Satu Durian di Banyumas pada 24 Mei 2025, bantuan mobil ambulans di Sorong, Papua Barat Daya, serta rehabilitasi terumbu karang di Kampung Yensawai, Papua Barat pada 28-29 Mei 2025.

Berbagai kegiatan CSR tersebut merupakan bentuk apresiasi atas pencapaian pasar modal, sekaligus sebagai komitmen KSEI dalam memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. ●



MEI 2025